

**PENERAPAN KONSELING KELOMPOK MELALUI  
PERMAINAN MUSIK UNTUK MENINGKATKAN  
KEPERCAYAAN DIRI PESERTA DIDIK  
DI SMK MIFTAHUL ULUM  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh**

**MUHAMAD DERY WIDYASTOMO  
NPM : 1611080280**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H/2023 M**

**PENERAPAN KONSELING KELOMPOK MELALUI  
PERMAINAN MUSIK UNTUK MENINGKATKAN  
KEPERCAYAAN DIRI PESERTA DIDIK  
DI SMK MIFTAHUL ULUM  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh**

**MUHAMAD DERY WIDYASTOMO  
NPM : 1611080280**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Pembimbing I : Dr. Laila Maharani, M.Pd  
Pembimbing II : Indah Fajriani, M.Psi, Psikolog**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H/2023 M**

**ABSTRAK**  
**PENERAPAN KONSELING KELOMPOK MELALUI PERMAINAN**  
**MUSIK UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI**  
**PESERTA DIDIK DI SMK MIFTAHUL ULUM**  
**BANDAR LAMPUNG**

Oleh  
**MUHAMAD DERY WIDYASTOMO**

Layanan bimbingan konseling kelompok adalah suatu langkah untuk membantu individu secara pribadi ataupun kelompok dalam menyelesaikan masalah klien atau peserta didik yang mencakup hubungan secara individual maupun kelompok. Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan. Peserta didik yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Jhon W. Creswell, penelitian kualitatif tersebut merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna-makna yang diperoleh dari sejumlah individu atau kelompok yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif tersebut melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan yang spesifik, mengumpulkan data spesifik dari para partisipan menganalisis data secara induktif dari tema-tema yang khusus hingga ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data.

Hasil penelitian Untuk pengujian dalam kegiatan penelitian ini, penulis menggunakan hasil wawancara serta observasi di sekolah yang merupakan salah satu dari analisis penelitian. Pengujian dua berpasangan prinsipnya menguji apakah dua sampel berpasangan satu dengan yang lainnya berasal dari populasi yang sama. Dalam penelitian ini menguji sampel diberikan Perlakuan berupa Bimbingan Belajar. Sebelum diberikan Bimbingan kelompok sampel tersebut diberikan pembelajaran yang diberikan oleh Guru Bimbingan Konseling untuk melaksanakan layanan Bimbingan Kelompok mengenai kepercayaan diri dilakukannya di sekolah untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri peserta didik sebelum dan sesudah diberikannya treatment atau suatu pembelajaran di sekolah. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling kelompok meningkatkan kepercayaan Diri melalui permainan musik terhadap peserta didik di sekolah sehingga pembelajaran di sekolah meningkat. Wawancara yang digunakan melalui wawancara guru Bimbingan dan Konseling di sekolah menambah membantu penelitian ini untuk menambah informasi mengenai kepercayaan diri sehingga penulis mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di sekolah untuk meningkatkan kepercayaan diri.

**Kata Kunci : *Bimbingan Konseling Kelompok, Kepercayaan diri, Permainan Musik.***

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Dery Widyastomo  
NPM :1611080280  
Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul: Penerapan Konseling Kelompok Melalui Permainan Musik Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Di Smk Miftahul Ulum Bandar Lampung. Ini adalah sepenuhnya adalah karya saya sendiri. adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Bandar Lampung,  
Yang membuat pernyataan



Muhamad Dery Widyastomo  
NPM 1611080280



**KEMENTRIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Letkol Hi Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131.*

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **PENERAPAN KONSELING KELOMPOK  
MELALUI PERMAINAN MUSIK UNTUK  
MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI  
PESERTA DIDIK DI SMK MIFTAHUL ULUM  
BANDAR LAMPUNG**

Nama : **MUHAMAD DERY WIDYASTOMO**  
NPM : **1611080280**  
Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**  
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Laila Maharani, M.Pd**  
**NIP. 196701151993032001**

**Indah Fajriani, M.PSI., Psikolog**  
**NIP. 198802052018012001**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Dr. Ali Murtadho, M.S.I**  
**NIP. 197907012009011014**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Letkol Hi Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131.*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **PENERAPAN KONSELING KELOMPOK MELALUI PERMAINAN MUSIK UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI PESERTA DIDIK DI SMK MIFTAHUL ULUM BANDAR LAMPUNG**, Disusun oleh, **MUHAMAD DERY WIDYASTOMO** NPM: 1611080280, Jurusan: **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**. Telah diujikan dalam sidang munaqosyah pada hari/tanggal: **Selasa, 4 April 2023**.

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua** : **Dr. Chairul Amriyah, M.Pd** (.....)

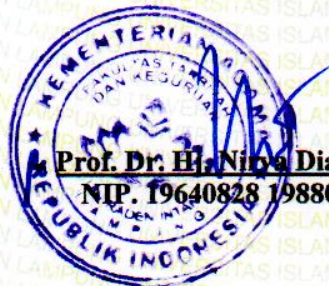
**Sekretaris** : **Hardiyansyah Masya, M.Pd** (.....)

**Penguji Utama** : **Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd** (.....)

**Penguji Pendamping I** : **Dr. Laila Maharani, M.Pd** (.....)

**Penguji Pendamping II** : **Indah Fajriani, M.Psi.,Psikolog** (.....)

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**



**Prof. Dr. H. Nings Diana, M.Pd**  
**NIP. 19640828 198803 2 002**

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

*Artinya: Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri (QS. Ar-Ra'du:11)<sup>1</sup>.*

---

<sup>1</sup> Depertemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya (CV. Toha Putra: Semarang)1993

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji dan syukur kepada Allah SWT dan tak lupa sholawat beserta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di yaumul akhir kelak aamiin ya robbalalamin. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Ayah Agus Kurniawan dan Ibu Pretyasnani yang selalu memberikan do'a, dukungan, serta kasih sayang kepadaku. Terimakasih atas seluruh pengorbanan tiada henti yang telah Ayah dan Ibu berikan. Semoga Ayah dan Ibu selalu diberikan kesehatan, umur panjang dan kebahagiaan dunia maupun di akhirat.
2. Kakak Muhamad Dyas Faiqurahman yang selalu memberikan do'a dan semangat serta motivasi kepada penulis.
3. Adik Darlene Maritza Agni yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat demi keberhasilan penulis.



## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrohiim...

Allhamdullilahirabilalamin..puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah swt. Yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul Penerapan Konseling Kelompok Melalui Permainan Musik Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Di Smk Miftahul Ulum Bandar Lampung.Sholawat beserta salam semoga terlimpah curahkan kepada baginda kita nabi besar MUHAMMAD SAW. Yang telah membawa kita ke zaman terang benderang hingga yaumil akhir semoga kita mendapatkan syafaatnya di yaumil akhir kelak.

Skripsi merupakan bagian untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) UIN Raden Intan Lampung. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bimbingan, bantuan, dorongan serta motivasi dari berbagai pihak. Maka, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah danKeguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Ali Murthado. M.Si selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas tarbiyah dan Keguruan UIN Raden IntanLampung.
3. Indah Fajriani, M.Psi. Psikolog selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Dr. Laila Maharani, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I. Terima Kasih atas kesediannya untuk membimbing, dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini dengan baik dan penuh kesabaran.
5. Indah Fajriani, M.Psi. Psikolog selaku Dosen Pembimbing II Terima Kasih atas kesediannya untuk membimbing, dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini dengan baik dan penuh kesabaran.

6. Bapak dan Ibu Dosen dilingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (Khususnya prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam). Terima kasih telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung ini.
7. Seluruh staf karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, terima kasih atas kesediannya membantu penulis dalam menyelesaikan syarat-syarat administrasi.
8. Seluruh keluargaku yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan, perhatian, kasih sayang, dan doa untuk keberhasilan ini. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan hidayahnya sebagai balasan atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.  
Demikian skripsi ini penulis buat. Semoga skripsi yang sederhana ini bermanfaat dan dapat memberikan tambahan ilmu, khususnya penulis dan bagi para pembaca. Atas bantuan dan partisipasinya semoga menjadi amal ibadah disisi Allah SWT dan mendapatkan balasan yang baik. Aamiin yarobbal'alam

Bandar Lampung,

Muhamad Dery Widyastomo  
NPM 1611080280

## **RIWAYAT HIDUP**

Muhamad Dery Widyastomo dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 03 Maret 1998, anak kedua dari pasangan Bapak Agus Kurniawan dan Ibu Pretyasnani. Pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Sawah Lama dan selesai pada tahun 2010. Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP) Al-Azhar 3 Bandar Lampung selesai pada tahun 2013, Sekolah Menengah Atas (SMA) Al- Azhar 3 Bandar Lampung selesai pada tahun 2016 dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi di Fakultas Tarbiyah dan Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, semester 1 Tahun Akademik 2016

## DAFTAR ISI

### BABI PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	4
C. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah .....	12
D. Rumusan Masalah .....	13
E. Tujuan Masalah .....	13
F. Manfaat penelitian .....	13
G. Kajian PenelitianTerdahulu Yang Relevan .....	14
H. Metode penelitian .....	14

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Layanan Konseling Kelompok .....	23
1. Pengertian Konseling Kelompok.....	23
2. Tujuan Layanan Konseling Kelompok.....	24
3. Asas-asas Konseling Kelompok.....	25
4. Komponen Layanan Konseling Kelompok .....	26
5. Tahap Tahap Konseling Kelompok.....	27
B. Musik	
1. Pengertian Musik .....	28
2. Jenis-jenis musik.....	30
3. Musik dalam konseling .....	33
C. Percaya Diri	
1. Pengertian Percaya Diri.....	37
2. Bentuk-Bentuk Percaya Diri .....	38
3. Karakteristik Individu Yang Percaya Diri .....	39
4. Teknik-teknik Untuk Meningkatkan Percaya Diri... 41	
5. Aspek-aspek Percaya Diri .....	42
6. Tingkat Kepercayaan Diri .....	43
7. Sebab-Sebab rendahnya percaya diri.....	43
8. Ciri-ciri Rendahnya Percaya Diri .....	44
9. Manfaat Percaya Diri .....	44
10. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Percaya diri .....	44
11. Gejala-gejala Tidak Percaya Diri Pada Remaja.....	46

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

- A. Gambaran Umum Objek ..... 47
  - 1. Sejarah Singkat Sekolah. .... 47
  - 2. Visi dan Misi. .... 47
- B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian ..... 48

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

- A. Hasil Penelitian..... 50
- B. Pembahasan Penelitian ..... 67

### **BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan..... 72
- B. Rekomendasi..... 72

### **DAFTAR PUSTAKA ..... 73**

### **LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Di dalam pembuatan proposal skripsi ini penulis mengetengahkan sebuah Judul yang menurut penulis sendiri ini merupakan suatu usaha sehingga terjadinya kegiatan penelitian, adapun judulnya yaitu **Penerapan Konseling Kelompok Melalui Permainan Musik Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta didik di SMK Miftahul Ulum Bandar Lampung**. Lebih mudah dipahami akan maksud judul diatas. Maka penulis akan memaparkan arti dan maksud judul tersebut.

#### **1. Penerapan**

Pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Pengertian Penerapan Menurut Badudu dan Zain, penerapan adalah hal, cara atau hasil. Adapun menurut Lukman Ali, penerapan adalah mempraktekkan, memasang. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.<sup>1</sup>

#### **2. Konseling Kelompok**

Konseling kelompok adalah suatu jenis aktivitas kelompok yang memberikan layanan konseling terhadap dua orang konseli atau lebih dengan bertujuan menangani suatu permasalahan menyesuaikan diri dan masalah-masalah perkembangan. Proses pemberian bantuan yang diberikan konselor (pemimpin kelompok) terhadap beberapa konseli (anggota kelompok) melalui suasana kelompok dengan tujuan membantu mereka baik yang bersifat pencegahan maupun pengentasan masalah yang

---

<sup>1</sup> Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Perss, 2002), h.1598

dihadapi sehingga mereka dapat mengubah perilaku untuk mencapai perkembangan optimis dalam bidang kehidupan pribadi sosial, akademik, dan karir mereka.<sup>2</sup>

### 3. Permainan Musik

Permainan musik adalah aktivitas musik yang dilakukan manusia. Dalam prosesnya, permainan musik dapat dilakukan secara perorangan atau tunggal (solo) atau kelompok.<sup>3</sup>

### 4. Meningkatkan

Dalam suatu pembelajaran tentu memiliki tujuan yaitu agar materi yang disampaikan bisa dimengerti, difahami dan dilaksanakan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Upaya yang dilakukan dengan berbagai cara supaya peserta didik dapat melakukan kegiatan sehingga akan mengalami perubahan menjadi lebih baik. Dalam kamus bahasanya istilah peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti berlapis-lapis dari sesuatu yang tersusun sedemikian rupa, sehingga membentuk suatu susunan yang ideal, sedangkan peningkatan adalah kemajuan dari seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa. Peningkatan adalah proses, cara, perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu ke suatu arah yang lebih baik lagi daripada sebelumnya.

Peningkatan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pembelajar (guru) untuk membantu pelajar (Peserta didik) dalam meningkatkan proses pembelajaran sehingga dapat lebih mudah mempelajarinya. Pembelajaran dikatakan meningkat apabila adanya suatu

---

<sup>2</sup> Endang Rahayuningdyah, *upaya meningkatkan kepercayaan diri melalui layanan konseling kelompok pada Peserta didik kelas VIII D di Smp Negeri 3 Ngrambe*, Jurnal Bimbingan konseling. Vol 1 No 2. Sefتمبر 2016. ISSN: 2503-2542.

<sup>3</sup>Trick Jamlima [http://sma\\_senibudaya.blogspot.com/2015/08/permainan-musik.html](http://sma_senibudaya.blogspot.com/2015/08/permainan-musik.html)

perubahan dalam proses pembelajaran, hasil pembelajaran dan kualitas pembelajaran mengalami perubahan secara berkualitas.

## **5. Kepercayaan Diri Peserta Didik**

Kepercayaan diri adalah keyakinan mendalam yang dimiliki seseorang akan segala kemampuan yang dimiliki dan menyadari akan kekurangan yang ada pada dirinya yang bersumber dari hati nurani serta mampu berbuat sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain di sekitarnya .

Pengertian peserta didik atau peserta didik menurut ketentuan umum undangundang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

Hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Menurut Ahmadi peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu di artikan "orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri". Sedangkan Hasbullah berpendapat bahwa peserta didik sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebabnya ialah karena peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran



dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu sendi dalam kehidupan, melalui pendidikan, kecerdasan dan keterampilan manusia lebih terasa dan teruji dalam menghadapi dinamika kehidupan yang lebih kompleks. Pendidikan adalah suatu proses yang sadar tujuan, artinya bahwa kegiatan pembelajaran itu merupakan kegiatan yang saling berkaitan satu sama lain, terarah pada tujuan, dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Pendidikan bagi suatu bangsa merupakan salah satu faktor yang menentukan suatu bangsa itu dapat maju dan berkembang, karena kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh sejauh mana pendidikan yang didapatkan oleh masyarakat. Hal diatas sesuai dengan apa yang telah ditulis secara detail dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 pasal (1) :

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Dalam Pasal 1 Undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2016 tentang Sistem Pendidikan Nasioanl menyebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa, dan negara.”<sup>4</sup> Pelaksanaan pendidikan harus sesuai dengan tujuan yang diharapkan pada pasal selanjutnya, pasal 3. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Juhairiah, “*Sistem Pendidikan Nasional*”, (Nuansa Aulia, 2015), h. 7.

<sup>5</sup>Ni Nyoman Parwati, I Putu Pasek Suryawan, Ratih Ayu Apsari, *Belajar dan Pembelajaran* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), h. 13.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia.<sup>6</sup> Proses pendidikan di sekolah tidak lain dimaksudkan untuk mendewasakan peserta didik dalam kaitannya dengan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka dalam prosesnya pembelajaran di sekolah harus mampu membentuk peserta didik yang kreatif, memiliki ide dan gagasan yang terus berkembang untuk mencapai perubahan diri yang diharapkan, hal ini telah dijelaskan dalam Surat An-Nahl Ayat 78 sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ  
 السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui suatu apapun dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu dapat bersyukur”.<sup>7</sup>

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa manusia lahir, sekalipun tidak mengetahui sesuatupun, tetapi oleh Allah telah diberi potensi, dimana potensi tersebut harus disyukuri dengan cara mengembangkannya secara kreatif, dengan kreatiflah baik yang mempunyai bakat atau yang tidak antara individu dan yang lainnya akan dapat berkembang secara wajar walaupun diantara mereka terdapat perbedaan baik bentuk, jenis maupun derajat.

Tujuan utama dari pendidikan adalah mengembangkan potensi dan mencerdaskan individu dengan lebih baik. Dengan tujuan ini, diharapkan mereka yang memiliki pendidikan dengan baik dapat memiliki kreativitas, pengetahuan, kepribadian, mandiri dan menjadi pribadi yang

---

<sup>6</sup>Ni Nyoman Parwati, I Putu Pasek Suryawan, Ratih Ayu Apsari, *Belajar dan Pembelajaran* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), h. 13.

<sup>7</sup> Tim Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemah* (Kiara Condong: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 1987), h. 275.

lebih bertanggung jawab. Jadi singkatnya pendidikan adalah proses pembelajaran kepada individu atau peserta didik agar dapat memiliki pemahaman terhadap sesuatu dan membuatnya menjadi seorang manusia yang kritis dalam berpikir.<sup>8</sup>

Percaya diri merupakan suatu keyakinan dan sikap seseorang terhadap kemampuan yang ada pada dirinya sendiri dengan menerima secara apa adanya baik positif maupun negatif yang dibentuk dan dipelajari melalui proses belajar dengan tujuan untuk kebahagiaan dirinya. Menurut Lina dan Klara menjelaskan bahwa percaya diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya<sup>9</sup>.

Percaya diri adalah modal dasar seseorang dalam memenuhi berbagai kebutuhan sendiri. Salah satu langkah pertama dan utama dalam membangun percaya diri dengan memahami dan meyakini bahwa setiap manusia memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Peserta didik yang memiliki percaya diri akan dapat mengoptimalkan segala kemampuan yang dimiliki oleh diri untuk mencapai tujuan hidup yang dicita-citakan.

Percaya diri menjadi aspek yang penting dalam perkembangan peserta didik di sekolah. Kepercayaan diri memberikan kemampuan individu untuk mengatasi tantangan baru, meyakini diri sendiri dalam situasi sulit, melewati batasan yang menghambat, menyelesaikan hal yang belum pernah dilakukan, mengeluarkan bakat serta

---

<sup>8</sup> Niko Rahmadhani, *Pengaruh Pendidikan Formal Terhadap Pentingnya Keceradsan Peserta Didik*, Jurnal Pendidikan, Dikutip pada Agustus 2020.

<sup>9</sup> Pranoto Hadi, FKIP Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Metro Email: [hadipranoto21@gmail.com](mailto:hadipranoto21@gmail.com) UPAYA MENINGKATKAN PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK MELALUI LAYANANBIMBINGAN KELOMPOK DI SMA NEGERI 1 SUNGKAI UTARA LAMPUNG UTARA. Jurnal Lentera Pendidikan LPPM UM METRO Vol. 1. No. 1, Juni 2016.

kemampuan sepenuhnya, dan tidak mengkhawatirkan kegagalan.

Berbagai aktifitas sekolah yang melibatkan percaya diri Peserta didik antara lain berpendapat dalam diskusi, bertanya pada guru ketika mengalami kesulitan, dan mengutarakan gagasan di depan umum. Jika Peserta didik tidak menampilkan percaya diri yang tinggi, tentu akan berpengaruh terhadap performa akademik mereka di sekolah (Gatz & Kelly, 2017).<sup>10</sup>

Jadi dalam dunia psikologi perkembangan peserta didik yang berumur 12-15 tahun merupakan masa remaja awal memasuki SMA. Umumnya individu mulai berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik, tidak tergantung pada orang tua dan fokus pada penerimaan diri terhadap bentuk dan kondisi fisik serta adanya konformitas yang kuat dengan teman sebaya.<sup>11</sup>

Konseling kelompok adalah suatu jenis aktivitas kelompok yang memberikan layanan konseling terhadap dua orang konseli atau lebih dengan bertujuan menangani suatu permasalahan menyesuaikan diri dan masalah-masalah perkembangan. Proses pemberian bantuan yang diberikan konselor (pemimpin kelompok) terhadap beberapa konseli (anggota kelompok) melalui suasana kelompok dengan tujuan membantu mereka baik yang bersifat pencegahan maupun pengentasan masalah yang dihadapi sehingga mereka dapat mengubah perilaku untuk mencapai perkembangan optimis dalam bidang kehidupan pribadi sosial, akademik, dan karir mereka<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Wahyu Nanda Eka Saputra, Hardi Prasetiawan, Meningkatkan Percaya Diri Peserta didik melalui Teknik Cognitive Defusion, Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling, 2018.

<sup>11</sup> Laila Maharani, Tika Ningsih, *layanan konseling kelompok teknik assertive training dalam menangani konsep diri negatif pada peserta didik*. Jurnal Bimbingan Konseling . H. 9

<sup>12</sup> Endang Rahayuningdyah, *upaya meningkatkan kepercayaan diri melalui layanan konselingkelompok pada Peserta didik kelas VIII D di Smp Negeri 3 Ngrambe*, Jurnal Bimbingan konseling. Vol 1 No 2. Setember 2016.

Kepercayaan diri merupakan hal yang sangat penting yang di miliki setiap individu, seperti di terangkan firman Allah dalam QS Az-Zumar : 53 dan Al-Hujurat:17 yaitu :

﴿ قُلْ يَبْعَادِي الَّذِينَ اسْرَفُوا عَلَىٰ اَنْفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِنْ رَحْمَةِ اللّٰهِ اِنَّ

اللّٰهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا اِنَّهٗ هُوَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ ﴿٥٣﴾

Artinya: “Katakanlah: “Hai hamba-hamba-ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu putus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sungguh dialah yang maha pengampun lagi maha penyayang.”<sup>13</sup>

يَمُنُوْنَ عَلَيْكَ اَنْ اَسْلَمُوْا قُلْ لَا تَمْنُوْا عَلٰى اِسْلَامِكُمْ بَلِ اللّٰهُ يَمُنُّ عَلَيْكُمْ

اَنْ هَدٰنَكُمْ لِلْاِيْمٰنِ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ ﴿١٧﴾

Artinya: Mereka merasa telah memberi nikmat kepadamu dengan keislaman mereka. Katakanlah: "Janganlah kamu merasa telah memberi nikmat kepadaku dengan keislamanmu, sebenarnya Allah, Dialah yang melimpahkan nikmat kepadamu dengan menunjuki kamu kepada keimanan jika kamu adalah orang-orang yang benar"

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan bahwa pentingnya membangun rasa percaya diri karena membangun percaya diri akan membentuk sikap yang baik. Dan dengan adanya sikap percaya diri akan mendapatkan suatu keuntungan dan meraih cita-cita yang di inginkan.

Percaya diri yang tinggi akan mengembangkan kepribadian yang kuat pada seseorang, mengurangi stress dan tidak mudah terpengaruh oleh situasi yang mengancam.

<sup>13</sup> Kementerian Agama RI Mushaf At-Tammam Edisi Terjemahan Transliterasi, (Solo : CV: Dr Supomo, No. 23), h. 464

Setiap peserta didik memiliki percaya diri yang berbeda-beda, yang rasa percaya dirinya tinggi dan ada pula yang memiliki rasa percaya diri rendah. Sikap seseorang yang menunjukkan dirinya tidak percaya diri antara lain setiap berbuat sesuatu yang penting dan penuh tantangan sering dihadapi dengan sikap keragu-raguan, tidak yakin, cemas, tidak punya inisiatif, cenderung menghindar, mudah patah semangat, tidak berani tampil di depan orang banyak. Rasa tidak percaya diri yang ada pada diri mereka akan selalu merasa tidak mampu dan takut berbuat salah. Ini membuat mereka tidak mengetahui kemampuan atau potensi apa yang mereka miliki dan akan semakin mengubur kemampuan atau potensi yang di miliki.<sup>14</sup>

**Tabel 1.1**  
**Data kepercayaan diri rendah peserta didik di SMK Miftahul**  
**Ulum Bandar Lampung 2020**

Peserta didik	Jenis Indikator				
	Merasa malu saat bersosialisasi dengan temannya	tidak berani bertanya dan takut dalam menyampaikan pendapat	tidak mampu menyesuaikan diri	gugup saat diminta guru maju dan berbicara di depan kelas	terlihat cemas saat diberikan pertanyaan oleh guru
BA	–	✓	–	✓	✓
MSJ	–	–	✓	✓	–
RFF	–	✓	–	✓	✓

---

<sup>14</sup> Muslihin, Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap meningkatkan rasa percaya diri Peserta didik, *Jurnal Ilmu pendidikan bimbingan dan konseling*. Vol. 2 No 1, Oktober 2014.

<b>Total</b>	– Peserta didik	2 Peserta didik	1 Peserta didik	3 Peserta didik	2 Peserta didik
--------------	-----------------------	--------------------	--------------------	-----------------------	--------------------

*Sumber : Hasil Observasi dan Wawancara Guru terhadap peserta didik di SMK Miftahul Ulum Bandar Lampung, 10 Desember 2020*

Pada tabel tersebut, dapat dipahami bahwa keadaan setiap peserta didik memiliki kondisi yang berbeda. Sebagai contoh peserta didik berinisial BA, tidak berani bertanya dan takut dalam menyampaikan pendapat, gugup saat diminta guru maju dan berbicara di depan kelas, dan terlihat cemas saat diberikan pertanyaan oleh guru, kemudian peserta didik dengan inisial MSJ yaitu tidak mampu menyesuaikan diri, gugup saat diminta guru maju dan berbicara di depan kelas, dan terlihat cemas saat diberikan pertanyaan oleh guru. Dan sedangkan peserta didik berinisial RFF tidak berani bertanya dan takut dalam menyampaikan pendapat, gugup saat diminta guru maju dan berbicara di depan kelas, dan terlihat cemas saat diberikan pertanyaan oleh guru. Sama halnya dengan kedelapan peserta didik setelahnya. Inilah yang menjadikan tanda peserta didik tersebut memiliki rasa percaya diri rendah. Dengan jumlah 3 peserta didik. Hal ini dikuatkan kembali dari hasil wawancara guru bimbingan dan konseling yaitu Ibu Okta Mayang Sari, S.Pd yang menerangkan sebagai berikut:

Menurut saya anak-anak rasa percaya dirinya masih rata-rata, maksudnya ada yang sudah cukup ada pula yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik, pada saat peserta didik tampil di depan umum atau orang banyak, mereka lebih banyak diam, merasa malu ketika tampil tidak memuaskan atau berbicara di depan teman-teman umum, merasa gugup dan kecewa saat tampil karena tidak sesuai dengan proses.<sup>15</sup>

Dalam hal ini layanan bimbingan dan konseling mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan

---

<sup>15</sup>.Hasil Wawancara dengan Guru BK di Sekolah *SMK Miftahul Ulum* Ibu Okta Mayang Sari, S.Pd tanggal 20 Januari 2021

perilaku percaya diri peserta didik. agar terciptanya rasa percaya diri peserta didik, peneliti menggunakan layanan konseling kelompok, dengan menggunakan layanan tersebut dapat meningkatkan perilaku peserta didik dalam percaya diri di sekolah. Konseling kelompok adalah proses pemberian informasi dan bantuan yang diberikan oleh seorang ahli atau guru pembimbing pada sekelompok individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu. Layanan konseling kelompok sangat memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh solusi atas permasalahan yang terjadi pada dirinya, terutama dalam hal ini adalah terkait percaya diri peserta didik.

Sedangkan menurut Prayitno konseling kelompok adalah suatu layanan yang mengaktifkan dinamika kelompok yang bertujuan membahas masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok, masalah pribadi itu dibahas melalui suasana dinamika kelompok yang intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota di bawah bimbingan sangat tepat digunakan dalam meningkatkan rasa percaya diri dalam pembelajaran pada siswa.<sup>16</sup>

Individu yang percaya diri akan memandang kelemahan sebagai hal yang wajar yang dimiliki setiap individu, karena individu yang percaya diri akan mengubah kelemahan yang dimiliki menjadi motivasi untuk mengembangkan kelebihanannya dan tidak akan memberikan kelemahan tersebut.<sup>17</sup>

Rasa percaya diri itu lahir dari kesadaran bahwa jika saya memutuskan untuk melakukan segala sesuatu, sesuatu pula yang akan saya lakukan". Kesadaran itulah yang melahirkan keinginan dan tekad. Misalnya ingin mendapat nilai ujian yang. Kesadaran itulah yang melahirkan keinginan dan tekad. Misalnya ingin mendapat nilai ujian yang bagus, maka akan

---

<sup>16</sup> Prayitno. Dasar-Dasar Bimbingan Konseling. (Jakarta: Rineka Cipta 2004). H.1

<sup>17</sup> Ersta Lydia, Sekilas Tentang Rasa Percaya Diri Pada Remaja., *jurnal ilmiah Widya wacana*. Vol 8 nomer. 2 mei 2012.tersedia di <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/widyawacana/article/view/734/609>



berusaha secara maksimal sampai tujuan bisa tercapai dengan cara belajar yang lebih giat.<sup>18</sup>

Peserta didik yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya diri atas kemampuannya, hal ini menyebabkan sering menutup diri mereka terhadap lingkungan sekitar. Tanpa percaya diri peserta didik memiliki resiko kegagalan ataupun kurang optimal dalam mengerjakan tugas-tugas sebagai remaja.

Meningkatkan percaya diri disini adalah menumbuhkan percaya diri Peserta didik untuk mengembangkan potensi yang di miliki nya tanpa malu dan ragu. Dengan memberikan konseling kelompok agar Peserta didik lebih berani menunjukkan kemampuannya di depan teman-temannya, serta tidak canggung berinteraksi dengan orang lain. Pada dasarnya kurang percaya diri banyak merugikan peserta didik tidak hanya melalui bergaul dengan sikap yang rendah, tetapi melalui peserta didik mempertimbangkan pilihan mereka dengan cara yang berbeda. Kurangnya percaya diri mungkin memerlukan perhatian untuk membantu memastikan bahwa pilihan masa depan peserta didik tidak perlu di batasi.<sup>19</sup>

## **C. Fokus dan Fokus Penelitian**

### **1. Fokus**

Fokus masalah dalam penelitian ini yaitu Konseling kelompok melalui permainan musik dapat berpengaruh dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik di SMK Miftahul Ulum Bandar Lampung

### **2. Sub Fokus Penelitian :**

1. Peserta didik yang menarik perhatian dengan cara tidak wajar.

---

<sup>18</sup> Aristiani Rina, Meningkatkan Percaya Diri Peserta didik Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audivisual, *Jurnal Konseling Gusjigang* Vol. 2 No. 2 (Juli-Desember 2016).

<sup>19</sup> Richard Sheldrake, students' intention towards studying science at upper-secondary school: the differential effects of under-confidence and over-confidence, *international journal of science Education* (2016).

2. Peserta didik yang merasa malu secara berlebihan.
3. Peserta didik yang mudah cemas.
4. Peserta didik yang sering mencontek.
5. Peserta didik yang grogi saat di mintak tampil didepan kelas.

Berdasarkan masalah tersebut, maka penulis membatasi masalah agar permasalahan yang di bahas tidak meluas. Permasalahan yang di bahas peneliti adalah Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta didik di SMK Miftahul Ulum Bandar Lampung.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah ,maka penulis merumuskan masalah yang dapat di jadi kajian penelitian, sabagai berikut “Apakah Konseling kelompok melalui permainan musik dapat berpengaruh dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik di SMK Miftahul Ulum Bandar Lampung ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah menggunakan konseling kelompok untuk mengetahui apakah konseling kelompok melalui permainan musik dapat berpengaruh dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik di SMK Miftahul Ulum Bandar Lampung

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah :

##### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap keilmuan bimbingan konseling dan menambah referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya melalui permainan musik dapat berpengaruh dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik di SMK Miftahul Ulum Bandar Lampung.

## 2. Secara Praktis

Manfaat penelitian ini berdasarkan tujuan yang kemukakan di atas maka penulis mengharapkan penelitian ini bermanfaat :

- a) Untuk pihak sekolah diharapkan mampu memperbaiki saran dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran sehingga akan timbulnya minat dalam belajar
- b) Untuk guru dapat dijadikan refleksi bahwa dalam memberi pelajaran bukan hanya belajar materi yang penting saja dan guru juga harus suri teladan dan memberi motivasi tetap kepercayaan diri dalam belajarnya
- c) Untuk peserta didik dapat lebih meningkatkan kepercayaan diri, melalui kepercayaan diri peserta didik akan mudah memahami materi dan meningkatkan keaktifan peserta didik.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Maria Herlinda, dengan judul penelitian Pengaruh Gaeme Online Dalam Meningkatkan Kepercayaan diri Siswa di Makasar. Melakukan Permainan Musik telah berkembang sebagai game yang sangat digemari kawulah muda dewasa ini. Banyak siswa yang sudah kecanduan bermain Melakukan Permainan Musik hingga bisa berdampak pada penurunan Kepercayaan Diri nya. Riset. ini .memiliki tujuan untuk .mengetahui.bagaimana pengaruh Melakukan Permainan Musik terhadap kepercayaan diri Penjas siswa SMP Frater Makassar. Riset ini merupakan riset deskriptif kuantitatif dengan rancangan riset paradigma sederhana yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Populasi.pada riset ini adalah seluruh siswa SMP Frater Makassar dan yang menjadi sampel dalam riset ini adalah 247 siswa yang dipilih melalui rumus slovin. Semua data yang dibutuhkan di riset ini dikumpulkan dengan memakai daftar pertanyaan penelitian. Data yang diperoleh diuji melalui uji Deskriptif analisis, validasi, corelasi, dan

regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan. pengaruh. game. online .terhadap .kepercayaan diri penjas siswa SMP Frater Makassar sebesar 42, 1 % yang membuat Melakukan Permainan Musik memberi pengaruh penurunan kepercayaan diri penjas siswa SMP Frater Makassar. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh Melakukan Permainan Musik terhadap kepercayaan diri penjas siswa SMP Frater Makassar. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan guru pendidikan jasmani di sekolah untuk lebih kreatif dalam menggunakan media pembelajaran dan startegi pembelajaran agar siswa menjadi lebih berminat ikut serta dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.<sup>20</sup>

2. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Avianti Nisa tahun 2018 dengan judul penelitian “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan minat melanjutkan studi keperguruan tinggi”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu dengan cara menyebar angket, observasi, dan wawancara. Dengan tujuan untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan melanjutkan studi keperguruan tinggi pada peserta didik di SMK Nurul Hikmah Bekasi. Perbedaan ini terletak pada variabel dan layanan yang digunakan oleh penulis.<sup>21</sup>
3. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Muhammad Buchori Ibrahim, Ira Suryani, dan Indayana Febriani Tanjung dengan judul penelitian “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Yang

---

<sup>20</sup> Harliawan, M., & Ismail, M. (2021). *Pengaruh Permainan Musik Terhadap Kepercayaan diri Penjas Siswa Smp Frater Makassar*. Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education, 9(1), 70-79.

<sup>21</sup> Avianti Nisa ,”*Peran Guru Bimbingan Dan Konseling dalam Meningkatkan Minat Melanjutkan Studi keperguruan Tinggi*”, Jurnal Bimbingan dan Konseling, 05,01,(2018), 1-8.

Kecanduan Smartphone Melalui Layanan Bimbingan Kelompok”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara terstruktur, dokumentasi serta angket. Dengan tujuan untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang kecanduan smartphone melalui layanan bimbingan kelompok. Perbedaan ini terletak pada layanan yang digunakan oleh penulis.<sup>22</sup>

4. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Elfi Sahara Harahap dengan judul penelitian “Peran Guru Untuk Meningkatkan Kepercayaan diri Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten Kelas VIII Di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan TA.2018/2019”. Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data wawancara dan studi dokumentasi teknik yang menggunakan merdukasi data dan penarikan kesimpulan. Perbedaan ini terletak pada layanan penguasaan konten untuk bertujuan menghargai waktu agar peserta didik lebih giat lagi dalam pelajaran dalam meningkatkan kemandirian belajar.<sup>23</sup>
5. Ria Johani, Upaya Guru Bk Dalam Melakukan Permainan Musik Terhadap Minat Untuk Belajar Peserta Didik Kelas X Di Ma Al Hidayah Depok. Tujuan dari dlakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Melakukan Permainan Musik terhadap minat

---

<sup>22</sup> Muhammad Buchori Ibrahim, Ira Suryani, Indayana Febriani Tanjung, ” Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Yang Kecanduan Smartphone Melalui Layanan Bimbingan Kelompok”, Jurnal Pendidikan dan Konseling, 9,1,(2019), 1-9

<sup>23</sup> Elfi Sahara Harahap,” Peran Guru Untuk Meningkatkan Kepercayaan diri Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten Kelas VIII Di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan TA.2018/2019”,Jurnal

untuk belajar peserta didik kelas X. Hipotesis penelitian yang diuji meliputi: Adanya korelasi yang berkaitan antara Melakukan Permainan Musik dengan kepercayaan diri sebesar 0,611. Dari hasil uji hipotesis (uji t) didapatkan hasil sebesar 5,060. Yakni  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Yang membuktikan terdapatnya pengaruh yang sangat signifikan antara Melakukan Permainan Musik dengan minat untuk belajar peserta didik kelas X. Waktu belajar dirumah yang dimanfaatkan oleh peserta didik relatif sedikit karena sebagian besar telah dipergunakan untuk bermain Melakukan Permainan Musik, baik dirumah maupun yang tersedia di tempat *game center*.<sup>24</sup>

## H. Metode Penelitian

Untuk mendukung proses penelitian ini, maka digunakanlah metode penelitian. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>25</sup>

### 1. Pendekatan dan prosedur penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Jhon W. Creswell, penelitian kualitatif tersebut merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna-makna yang diperoleh dari sejumlah individu atau kelompok yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif tersebut melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan yang spesifik, mengumpulkan data spesifik dari para partisipan menganalisis data secara induktif dari tema-tema yang khusus hingga ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan

---

<sup>24</sup> Ria Johani, *Upaya Guru Bk Dalam Permainan Musik Terhadap Minat Untuk Belajar Peserta Didik Kelas X Di Ma Al Hidayah Depok*. journal.lppmunindra.ac.id, Vol 5 No 2 PISSN 45679

<sup>25</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h.2

makna data.<sup>26</sup> Penelitian dalam skripsi ini adalah ingin mendiskripsikan bagaimana peran bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik penelitian yang akan di laksanakan oleh peneliti termasuk penelitian lapangan ( *field research* ), yaitu jenis penelitian yang berorientasi pada pengumpulan data empiris di lapangan . sedangkan pendekatan yang di gunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang menghasilkan temuan temuan yang di peroleh dengan menggunakan prosedur-prosedur kualitatif<sup>27</sup>

## 2. Prosedur pengumpulan dan pengolahan data

### a. Data dan Sumber data

Dalam penelitian kualitatif Deskriptif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan skunder, teknik pengumpulan data lebih banyak pada wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.Sumber data adalah subyek dari mana data penelitian di peroleh .apabila dalam pengumpulan data ,penelitian menggunakan wawancara maupun angket maka sumbernya di sebut responden .Namun apabila menggunakan teknik observasi maka sumbernya dapat berupa benda bergerak atau mati dan apabila menguakan dokumentasi maka yang menjadi sumber datanya adalah dokumen atau catatan ,sesuai dengan kebutuhan peneliatian<sup>28</sup>

#### a) Data primer

Data primer adalah pokok untuk penelitian dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah guru bk

---

<sup>26</sup> Jhon W. Creswell, *Reserch Design Pendekatan Kualitatif, Kuanti Dan Mixed, Edisi Ketiga*(Yogyakarta: Puataka Belajar,2013)

<sup>27</sup> Saifudin Zuhri,*Metode Penelitian*(lamongan:UNISDA Press ,2001,9.

<sup>28</sup> Sumanto,*metode peneltian sosial dan pendidikan* ,107

kepada peserta didik di SMK Miftahul Ulum Bandar Lampung

b) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang dapat mendukung data primer dalam penelitian. Dokumentasi, arsip-arsip yang terdapat dalam bimbingan dan konseling juga lingkungan sekitar yang mendukung kegiatan penelitian

### 3. Subjek dan Objek Penelitian

#### a. Subjek Penelitian

Subjek peneliti adalah sumber untuk mendapatkan informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan fenomena dan masalah yang akan diteliti yang sesuai dengan keadaan Lapangan.<sup>29</sup> Subjek dalam penelitian adalah mengenai bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling kelompok melalui permainan musik untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik di SMK Miftahul Ulum Bandar Lampung yang mewawancarai guru SMK Miftahul Ulum terletak di Jl. Flamboyan IV kelurahan labuhan dalam kec. Tanjung senang, Kota Bandar Lampung (35142). Serta guru bk di SMK Miftahul Ulum Bandar Lampung. Ibu Okta Mayang Sari, S.Pd

#### b. Objek Penelitian

Obyek penelitian yaitu permasalahan yang menjadi poin dalam penelitian ini. Adapun obyek dalam Bimbingan dan Konseling yang ada dalam guru musik setelah mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling kelompok melalui permainan musik untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik di SMK Miftahul Ulum Bandar Lampung yang mewawancarai guru BK SMK Miftahul Ulum

---

<sup>29</sup> Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 60



#### 4. **Prosedur Data Analisis**

Pada penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, dimana analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah. Prosedur analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan.

Pada penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, dimana analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah. Prosedur analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan.

##### a. **Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan guna mencapai objektivitas yang tinggi.

##### 1) **Observasi**

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara statistik gejala-gejala yang diselidiki.<sup>30</sup> Teknik pengumpulan data dengan observasi di gunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia.<sup>31</sup> metode ini untuk mengamati proses konseling kelompok terhadap aktivitas peserta didik.

Saat proses dilakukan peneliti mengamati dan mewawancarai bagaimana perkembangan dalam kegiatan pelaksanaan bimbingan konseling kelompok melalui permainan musik untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik di SMK Miftahul Ulum Bandar Lampung

##### 2) **Wawancara**

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan jalan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada sumber data, dan sumber data juga memerikan jawaban

---

<sup>30</sup> Chlid Narbuko, Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013)

<sup>31</sup> Sugiyono, *Op. Cit*, h. 203

lisan pula. Maka wawancara merupakan bentuk komunikasi verbal kepada peneliti dengan salah satu guru bimbingan konseling semacam memberikan informasi tentang pelaksanaan layanan konseling kelompok melalui permianan musik untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik di SMK Miftahul Ulum Bandar Lampung. Pada penilitian ini di lakukan secara terbuka agar berlangsung dengan baik.

### 3) **Dokumentasi**

Dokumen adalah catatan perilaku yang sudah lampau. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari adanya penelitian teknik kualitatif. Dokumentasi dapat berbentuk informasi berupa dokumen atau arsip. Dalam penggunaan data dokumentasi digunakan hanya pada poin-poin yang dianggap perlu saja.

Adapun teknik dokumentasi yang butuhkan peneliti adalah gambaran umum sekolah yaitu profil, tujuan, visi, dan misi sekolah. Dalam pengumpulan data bentuk dokumentasi memiliki kemudahan serta kesulitan yang bersamaan. Kemudahan karena untuk profil sekolah bisa didapatkan di *website* sekolah, dan untuk isinya pun sudah mencakupi banyak aspek dan sudah tersusun dengan rapih. Walaupun melihat dari *website* tetap melakukan dokumentasi ke SMK Miftahul Ulum Bandar Lampung.

### 4) **Reduksi Data**

Setelah proses pengumpulan data yang menghasilkan data yang bervariasi dan banyak, perlulah dirinci dan diteliti. Reduksi data bisa dianggap pula merangkum dan memilih data pokok, dan memfokuskan pada hal yang penting yang sesuai dengan fenomena/permasalahan yang sesuai dengan tujuan awal penelitian. Dalam mereduksi data, peneliti akan dipandu oleh teori dan tujuan yang akan dicapai.

### 5) Penyajian Data

Setelah data direduksi maka tahapan selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Penyajian data memperlihatkan informasi yang didapatkan dari proses reduksi terkait dengan kebutuhan data, kemudian data yang diperoleh dihimpun berdasarkan fokus utama fenomena/permasalahan yang diteliti.<sup>32</sup>

### 6) Verifikasi Data

Verifikasi data adalah komponen analisis terakhir dalam analisis data. Dimana munculnya kesimpulan sementara dan memungkinkan kesimpulan itu akan berubah apabila ada pelemahan data pada waktu yang akan datang. Namun akan sebaliknya apabila ditemukan data yang mendukung pada pengumpulan data selanjutnya, kesimpulan itu dapat dipercaya dan kredibel.

### 7) Uji Keabsahan

Uji keabsahan data dalam penelitian dapat ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Pada penelitian kualitatif data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang ada sesungguhnya.

Pada penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber data dengan mengecek antara data satu dengan data lainnya yang didapatkan dari responden-responden. Data tersebut dideskripsikan, dikategorikan, dan disimpulkan dengan menarik tali merah segala data yang didapatkan dari para responden yang sesuai dengan tujuan penelitian.

---

<sup>32</sup> Maman Rachman, *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1999), h. 210

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Layanan Konseling Kelompok

#### 1. Pengertian Konseling Kelompok

Berbagai macam rumusan tentang pengertian konseling kelompok, namun dalam pembahasannya terlebih dahulu di sampaikan tentang pengertian konseling kelompok menurut Hasen, Warner dan Smith dalam buku prayitno menegaskan lebih lanjut bahwa layanan konseling kelompok merupakan cara yang amat baik untuk menangani konflik konflik antar pribadi dan membantu individu dalam pengembangan kemampuan pribadi mereka (misalnya pengendalian diri, teggang rasa).<sup>1</sup>

Konseling kelompok adalah suatu upaya bantuan kepada peserta didik dalam suasana kelompok yang bersifat pemecahan dan penyembuhan, dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhannya. Dalam konseling kelompok peserta didik dapat menggunakan interaksi dalam kelompok untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan terhadap nilai-nilai dan tujuan-tujuan tertentu, untuk mempelajari atau menghilangkan sikap-sikap dan prilaku tertentu.<sup>2</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa konseling kelompok merupakan sebuah layanan yang menjadikan peserta didik dalam suatu kelompok memberikan kesempatan untuk membahas dan memecahkan suatu permasalahan masing masing suatu kelompok yang sipat pribadi melalui secara berkelompok, dengan konselor sebagai pemimpin suatu kelompok sehingga peserta didik dapat memecahkan masalah secara maksimal.

---

<sup>1</sup>Prayitno, *dasar-dasar bimbingan dan konseling* (jakarta : pt rineka cifta, 2004), h. 315

<sup>2</sup>Rifda El fiah, Ice anggralisa, Efektivitas layanan konseling kelompok dengan pendekatan realita untuk mengatasi kesulitan komunikasi interpersonal peserta didik kelas x man kroi lampungbarat t.p 2015/2016. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol 3, No 1 (2016).

## 2. Tujuan Layanan Konseling Kelompok

Tujuan dari hubungan konseling yaitu telah terjadinya perubahan pada tingkah laku peserta didik. Konselor memusatkan perhatian kepada peserta didik dengan mencurahkan segala daya dan upaya demi perubahan pada diri peserta didik, yaitu perubahan kearah yang lebih baik serta teratasinya masalah yang dihadapi. Sedangkan pelaksanaan konseling kelompok yaitu untuk meningkatkan kepercayaan diri, memelihara diri, berfikir positif, dapat berkomunikasi dengan baik, penampilan yang baik, dan memiliki ketegasan diri.

Prayitno berpendapat bahwa konseling kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan sosialisasi khususnya kemampuan berkomunikasi siswa. Melalui layanan konseling kelompok semua hal-hal yang menghambat atau mengganggu sosialisasi dan komunikasi dapat diungkap dan didinamikakan melalui berbagai teknik sehingga kemampuan sosialisasi dan komunikasi siswa dapat berkembang secara optimal serta dapat menyelesaikan permasalahannya.<sup>3</sup>

Selanjutnya tujuan konseling kelompok menurut Dewa Ketut Sukardi yaitu:

- a) Melatih anggota kelompok agar berani berbicara dengan orang banyak
- b) Melatih anggota kelompok agar dapat bertenggang rasa terhadap teman sebayanya
- c) Dapat mengembangkan dan bakat dan minat masing-masing anggota kelompok
- d) Mengentaskan permasalahan-permasalahan kelompok

Tujuan konseling kelompok menurut Prayitno sebagai berikut:

- a. Berkembangnya perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap terarah kepada tingkah laku khususnya dan bersosialisasi dan berkomunikasi.

---

<sup>3</sup> Prayitno and Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

- b. Terpecahnya masalah individu yang bersangkutan dan di perolehnya imbasan pemecahan masalah tersebut bagi individu-individu yang menjadi peserta layanan.<sup>4</sup>

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa tujuan dari konseling kelompok adalah untuk dapat melatih dan mengembangkan potensi peserta didik dan melatih kedisiplinan peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat dan dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok pasti adanya prncapaian tuuan itu tidak hanya berdampak pada satu peserta didik saja tetapi juga berdampak pada peserta didik lainnya yang menjadi anggota kelompok.

### **3. Asas-asas Konseling Kelompok**

Dalam konseling kelompok terdapat sejumlah asas-asas yang harus diperhatikan, asas-asas tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- a. Asas Kerahasiaan

Asas kerahasiaan ini memegang peranan penting dalam layanan konseling kelompok karena masalah yang di bahas dalam konseling kelompok bersifat pribadi, maka setiap anggota kelompok diharapkan bersedia menjaga semua pembicaraan maupun tindakan yang ada dalam kegiatan konseling kelompok.

- b. Asas Kesukarelaan

Asas kesukarelaan ini adalah kehadiran, pendapat, serta tanggapan dari anggota kelompok bersifat sukarela tanpa paksaan.

- c. Asas Keterbukaan

Terbukaan dari anggota kelompok sangat di perlukan, karena jika keterbukaan tidak muncul maka akan terdapat keraguan dan kekhawatiran, selain itu juga ketua kelompok akan sulit dalam memahami masalah anggota kelompok.

---

<sup>4</sup> *Ibid*, hal. 50

d. Asas Kegiatan

Hasil kegiatan kelompok tidak akan berarti bila anggota kelompok yang di bimbing tidak melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan-tujuan konseling.

e. Asas Kenormatifan

Dalam kegiatan konseling kelompok anggota kelompok harus menghargai pendapat orang lain, jika ada yang ingin mengeluarkan pendapat maka anggota kelompok yang lain harus mempersilakannya dalam hal termasuk norma sosial, dan

f. Asas Kekinian

Masalah yang dibahas dalam kegiatan konseling kelompok harus bersifat sekarang. Maksudnya masalah yang saat ini yang sedang di alami.<sup>5</sup>

#### **4. Komponen Layanan Konseling Kelompok**

Prayitno menjelaskan bahwa dalam konseling kelompok terdapat tiga komponen yang berperan yaitu pemimpin kelompok, peserta atau anggota kelompok dan dinamika kelompok.

- a) Pemimpin kelompok, pemimpin kelompok adalah komponen yang penting dalam konseling kelompok. Dalam hal ini pemimpin bukan saja mengarahkan perilaku anggota sesuai dengan kebutuhan melainkan juga harus tanggap terhadap segala perubahan yang berkembang dalam kelompok tersebut.
- b) Anggota kelompok, merupakan salah satu unsur pokok dalam suatu kelompok, karena tanpa adanya anggota itu tidak dapat di katakan suatu kelompok.
- c) Dinamika kelompok, dalam kegiatan konseling kelompok dinamika konseling kelompok haruslah ditumbuhkembangkan

---

<sup>5</sup> prayitno, *op. cit.*, h.114

karena dinamika kelompok adalah interaksi interpersonal yang ditandai dengan semangat kerjasama antar anggota kelompok, saling berbagi pengetahuan, pengalaman dan untuk mencapai tujuan kelompok.

## **5. Tahap Tahap Konseling Kelompok**

Proses pelaksanaan konseling kelompok melalui tahap tahap berikut:

### **a. Tahap awal kelompok**

Proses utama pada tahap awal adalah orientasi dan eksplorasi. Pada awal tahap ini akan diwarnai keharuan dan kekhawatiran, namun juga harapan dari peserta. Namun apabila konselor mampu memfasilitasi kondisi tersebut, tahap ini akan memunculkan kepercayaan terhadap kelompok. Langkah-langkah pada tahap awal kelompok adalah: Menerima secara terbuka dan mengucapkan terima kasih, Berdoa, Menjelaskan pengertian konseling kelompok, Menjelaskan tujuan konseling kelompok, Menjelaskan cara pelaksanaan konseling kelompok, Menjelaskan asas-asas konseling kelompok dan Melaksanakan perkenalan dilanjutkan rangkaian nama.

### **b. Tahap Peralihan**

Tujuan tahap ini adalah membangun iklim saling percaya yang mendorong anggota menghadapi rasa takut yang muncul pada tahap awal. Konselor perlu memahami karakteristik dan dinamika yang terjadi pada tahap transisi. Langkah-langkah pada tahap peralihan: Menjelaskan kembali kegiatan konseling kelompok, Tanya jawab tentang kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut, Mengenali suasana apabila anggota secara keseluruhan atau sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut dan Memberi contoh



masalah pribadi yang dikemukakan dan dibahas dalam kelompok.

c. Tahap Kegiatan

Tahap ini disebut tahap inti dalam konseling kelompok, dalam tahap ini hubungan antar anggota kelompok tumbuh dengan baik, anggota kelompok sudah bisa bertukar pengalaman dalam bidang suasana perasaan yang terjadi, pengutaraan, penyajian, dan dapat membuka diri dengan baik.

d. Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini pelaksanaan konseling ditandai dengan anggota kelompok mulai melakukan perubahan tingkah laku di dalam kelompok. Langkah-langkah pada tahap pengakhiran adalah:

- 1) Menjelaskan bahwa kegiatan konseling kelompok akan diakhiri
- 2) Anggota kelompok mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang dicapai masing-masing.
- 3) Membahas kegiatan lanjutan.
- 4) Pesan serta tanggapan anggota kelompok.
- 5) Ucapan terima kasih dan Berdoa.<sup>6</sup>

## B. Musik

### 1. Pengertian Musik

Musik dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai; (1) ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan keseimbangan; (2) nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan

---

<sup>6</sup> Narsina Nur Fahmi, Layanan konseling kelompok dalam meningkatkan rasa percaya diri Peserta didik smk negeri 1 depok sleman, *jurnal hisbah*, vol. 13, no. 1 desember 2016. h 72-74

keharmonisan (terutama yang menggunakan alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu).<sup>7</sup>

Kata musik itu sendiri berasal dari sebutan untuk dewi-dewi dalam mitologi Yunani Kuno, *muse*, yang bertanggung jawab terhadap perkembangan seni dan ilmu pengetahuan. Kata seni dapat didefinisikan sebagai seni mengorganisasi kumpulan nada-nada menjadi suatu yang mempunyai arti.<sup>8</sup>

Musik adalah bagian dari kehidupan dan perkembangan jiwa manusia. Definisi lain musik merupakan kekuatan dasar yang sangat efektif untuk menenangkan dan mendatangkan inspirasi bagi banyak orang. Alunan suara nada-nada yang disusun berdasarkan irama tertentu dapat membantu pembentukan pola belajar, mengatasi kebosanan, dan menangkal kebisingan eksternal.<sup>9</sup>

Sepanjang sejarah banyak penyair, filsuf, penulis dan musikus sendiri berusaha mendefinisikan musik :

Scopenhauer, filsuf Jerman di abad ke 19 mengatakan musik adalah melodi yang syairnya alam semesta. Dello Joio berpendapat, bahwa mengenal musik dapat memperluas pengetahuan, pandangan, dan hal-hal lain di luar musik, pengenalan terhadap musik akan meinumbuhkan rasa penghargaan terhadap nilai seni, selama ini tersembunyi.<sup>10</sup>

David Ewen mengatakan musik adalah ilmu pengetahuan dan seni tentang kombinasi ritmik dan nada-nada, baik vokal maupun instrumental, yang meliputi melodi dan harmoni sebagai ekspresi dari segala sesuatu yang ingin diungkapkan terutama aspek emosional.<sup>11</sup>

<sup>7</sup>Kamus besar Bahasa Indonesia (online) tersedia di <http://kbbi.web.id/musik.html>.(21 Maret 2019).

<sup>8</sup>Kamtini, *bermain melalui gerakan dan lagu di taman kanak-kanak*, (Jakarta:Depdiknas,2005),(online). Tersedia di :sinta2. Restekdikti.go.id.

<sup>9</sup>Ortiz dalam Baidah (online). Tersedia di <https://www.coursehero.com>.(diakses pada 21 maret 2019)

<sup>10</sup>Nooryan Bahari, *Kritik seni wacana, apresiasi dan kreasi*, (Yogyakarta, pustaka pelajar, 2017), h. 54

<sup>11</sup>Ibid, h. 55

Soedarsono R.B, mengatakan seni musik atau seni suara adalah seni yang di terima melalui indra pendengaran. Rangkaian bunyi yang di dengar dapat memberikan rasa indah manusia dalam bentuk konsep pemikiran yang bulat, dalam wujud nada-nada atau bunyi lainnya yang mengundang ritme dan harmoni, serta mempunyai bentuk dalam ruang waktu yang dikenal oleh diri sendiri dan manusia lain dalam lingkungannya, sehingga dapat dimengerti dan dinikmati.<sup>12</sup> Secara garis besar musik dibagi menjadi dua yaitu pentatonis dan diatonis :

- a. Musik pentatonis adalah musik non barat (non-diatonis) dimana untuk membunyikannya cenderung dengan cara memukul alat musik tersebut. Contoh alat musik pentatonis adalah gamelan atau karawitan Jawa, karawitan Bali, karawitan Sunda, Gondong Batak. Karawitan adalah meliputi segala cabang seni yang mengundang unsur keindahan, halus, rumit, atau *ngrawit*.

Ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui media suara atau bunyi vokal maupun instrumental.

- b. Musik diatonis adalah piano atau gitar dalam instrumen tunggal, ansambel yang merupakan kombinasi beberapa alat musik dan orkestra atau orkes lengkap. di barat digolongkan dalam enam kelompok yaitu; kelompok alat musik gesek, tiup kayu, tiup logam, perkusi, manual, dan elektronik. Alat-alat tersebut dapat dimainkan secara instrumental atau sebagai pengiring vokal.<sup>13</sup>

## 2. Faktor-faktor seni musik

Para peneliti Amerika Serikat dari McGill University di Montreal, mengatakan bahwa mendengarkan musik dapat membuat mood kita terpengaruh karena musik membuat tubuh menghasilkan

---

<sup>12</sup>Ibid, h. 56

<sup>13</sup>Ibid, h. 57

dopamin. Yang merespon otak manusia bahwa mendapatkan kesenangan setelah mendengarkan musik, ada 15 genre atau jenis musik yang dapat mempengaruhi mood.

a. Blues

Jika anda merasa sedikit gugup atau gelisah, anda mungkin ingin mendengarkan musik blues karena ritme musiknya bisa sedikit memperlambat detak jantung anda dan membuat anda tenang.

b. Reggae

Genre atau jenis musik satu ini cocok bagi yang emosionalnya sering meledak-ledak. Reggae adalah salah satu musik yang bisa menenangkan anda. Beberapa orang bilang genre reggae memiliki ritme musik yang menyehatkan untuk jantung manusia, khususnya mendengarkannya pada saat beristirahat;

c. Rock & punk

Musik satu ini memang enerjik dan bisa mendorong tingkat mood anda. Jika anda menikmati musik rock dan punk, adrenalin dan dorongan energi anda akan jatuh meningkat. Rasanya ingin membuat anda mengangkuk dan berjingkrak;

d. Lagu cinta klasik

Mendengarkan lagu ini memang cocoknya ketika lagi senang-senangnya, baru mendapatkan pasangan atau sedang jatuh cinta;

e. Dance

Lagu bergenre dance akan membuat anda merasa lebih baik dengan cepat; Tempo yang cepat dan tingginya tingkat energi yang dimiliki akan membuat anda bergoyang

f. Pop/rock mainstream

Mendengarkan musik yang mainstream di pasaran seperti di TV, radio, internet baik itu pop atau rock bisa membantu anda merileksasikan badan. Tempo yang menenangkan dan ritme yang mudah dicerna

(liriknya) membuat detak jantung anda normal dan nafas konsisten;

g. Musik klasik

Musik ini bisa meningkatkan mood seseorang sekaligus menenangkan. Musik jenis ini juga mempengaruhi tingkat kemampuan otak, oleh karena itulah musik klasik sering digunakan di sekolah, di toko buku, dan di rumah sakit. Selain itu membuat tidur lebih baik di malam hari;

h. Disco

Musik disco dari tahun ke tahun bisa membuat anda terbawa suasana dan bersiap memulai hari baru yang baik, dan berjoget asik saat mendengarkannya.

i. Rap & Hip-hop

Jenis musik satu ini bisa mengubah mood anda dalam beberapa cara tergantung dari lirik lagunya, tempo musiknya, dan keseluruhan pesan yang terkandung dalam lagunya sendiri. Lagu rap sering membawa pesan tentang kemarahan, kekerasan, dan keangkuhan, tetapi beberapa orang mengatakan bahwa rap membuat mereka rileks;

j. Heavy metal

Lirik dan melodi yang agresif bisa mempengaruhi anda dengan efek negatif tertentu pada mood anda. Sama seperti rap dan hip-hop, setiap orang berbeda-beda dan beberapa orang berpendapat bahwa orang-orang yang mendengarkan musik heavy metal memiliki harga diri yang lebih tinggi;

k. Latino

Musik latin bersifat mendorong energy. Baik itu hari berat di kantor atau anda sedang benar-benar kelelahan, musik latin bisa mempengaruhi gejala-gejala kelelahan;

l. New Age

Lebih banyak diisi dengan instrumen dan berbagai macam suara. Menggunakan musik ini membawa

anda pada ketenangan dan tempat untuk meditasi dan relaksasi;

m. Country

Musik country berhubungan dengan depresi dan bahkan bunuh diri;

n. Broadway

Menggunakan lagu-lagu dari soundtrack teater dan musical bisa sangat memotivasi. Musik ini memberikan inspirasi dan kepekaan soal kreativitas;

o. Meditasi

Musik satu ini adalah lagu-lagu yang bermusa meneangkan, seperti lagu-lagu akustik atau folk. Dengan mendengarkan lagu yang seakan membuat anda bermeditasi ini. Anda bisa mengurangi tingkat stres dan kegelisahan ketika meningkatkan rasa tenang dan rileksasi.<sup>14</sup>

### 3. Musik dalam konseling

Musik sebagai pengalaman multicultural yang universal yang dapat berfungsi sebagai jembatan untuk mengembangkan wawasan dan perilaku baru. Musik memiliki kapasitas untuk memfasilitasi penyembuhan dengan menyebabkan aktivitas otak dan menciptakan atau mengubah suasana hati. Hal ini tentunya akan memberikan warna baru pelaksanaan layanan konseling menjadi praktik konseling yang menyenangkan bagi konseli.<sup>15</sup>

Pelaksanaan layanan konseling dengan memanfaatkan musik memiliki empat premis. Keempat premis tersebut adalah:

- a. Meningkatkan interaksi dua individu;
- b. Memberikan kesempatan untuk sosialisasi;
- c. Menciptakan suasana baru;

---

<sup>14</sup>Diahnunuk, *pengaruh musik terhadap tingkat emosi*, 2016

<sup>15</sup>Gladding, S.T, *The creative arts in counseling*, (Alexandria: American Counseling Association), 2016, hal. 395

d. Melayani berbagai tujuan dalam membantu individu menjadi lebih sadar, mampu percaya diri; Empat premis tersebut menjadi dasar atau alasan mengapa musik layak menjadi salah satu seni kreatif yang perlu diintegrasikan dalam layanan konseling:

1. Premis yang pertama adalah meningkatkan interaksi dua individu, yaitu konselor dan konseli dalam hubungan konseling. Dengan pelaksanaan layanan konseling yang memanfaatkan musik diharapkan dapat menjadi layanan konseling yang menyenangkan dan dapat meningkatkan interaksi antara konselor dan konseli. Ketika interaksi antara konselor dan konseli sudah terjalin diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan layanan konseling.
2. Premis yang kedua adalah musik memberikan kesempatan untuk sosialisasi. Sosialisasi yang dimaksud adalah kemauan dan keterlembihan konselor dan konseli dalam proses konseling. Ketika konselor dan konseli terlibat secara mendalam dalam proses konseling. Hal ini diharapkan dapat menimbulkan dampak signifikan pada perubahan tingkah laku konseli sebagai indikator utama bahwa layanan konseling yang diberikan berhasil.
3. Premis yang ketiga adalah musik dapat menciptakan suasana baru. Peserta didik mampu melupakan suasana hati yang dialami oleh mereka. Selain itu, konseling yang menggunakan musik juga dapat menciptakan suasana baru jika konselor dapat menempatkan fungsi musik dengan tepat.
4. Premis yang keempat adalah musik melayani berbagai tujuan dalam membantu individu menjadi lebih sadar, mampu, dan percaya diri.<sup>16</sup>

Salah satu konsep kunci dari teori psikoanalisis yang dikembangkan oleh Freud adalah level kesadaran manusia yang terdiri dari tiga, yaitu alam bawah sadar, alam ambang sadar, dan alam sadar. Musik dapat menjadi jembatan bagi

---

<sup>16</sup>Ibid, h.397

konseli untuk menyadari pengalaman yang tidak disadari menjadi pengalaman yang disadari secara penuh.

Penggunaan musik dalam konseling dapat dikombinasikan dengan seni kreatif lain. Gladding menyebutkannya bahwa dalam pelaksanaan layanan konseling, musik dapat dikombinasikan

- a. Musik dan puisi
- b. Musik dan gerakan serta tarian
- c. Musik dan permainan
- d. Musik dan auto biografi serta storytelling
- e. Musik dan film

Kombinasi yang dilakukan ini bertujuan untuk meningkatkan pengaruh layanan konseling terhadap perubahan tingkahlaku yang diinginkan oleh konseling.<sup>17</sup>

Pelaksanaan layanan konseling yang inovatif menjadi tantangan tersendiri bagi konselor. Salah satu yang dilakukan oleh konselor adalah penggunaan musik yang menunjang pelaksanaan pelayanan konseling yang menyenangkan bagi konseli. Ketika konselor mampu menampilkan layanan konseling yang menyenangkan bagi konseli, hal ini akan meningkatkan keterlibatan konseli dalam pelaksanaan layanan konseling.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa musik menjadi salah satu seni yang dapat diintegrasikan dalam konseling dan teruji keefektifannya. Penelitian yang dilakukan Utomo dan Santoso menyebutkan bahwa hasil akhir dalam penghitungan angket peserta terapi musik islam sebagai relaksasi untuk lansia berjumlah 80,94% (sangat efektif). Dan produk terapi musik islam yang dirancang memenuhi standar uji dengan kategori sangat tepat dengan hasil akhir 83,33% selanjutnya, Hendricks & Bradley menyatakan bahwa intervensi konseling dengan menggunakan musik dapat berpotensi untuk menurunkan depresi untuk remaja.

---

<sup>17</sup>Feisit,J,&Feisit,G,J, *Theories of personality*, (New York:McGraw Hill Companies,Inc,2006).



Penelitian lain yang dilakukan oleh Wang & Zhang menyatakan bahwa setelah terapi musik secara kelompok, untuk kelompok eksperimen, skor depresi telah berkurang secara signifikan dan skor kesehatan mental telah membaik, sedangkan untuk kelompok kontrol, tidak ada perbedaan signifikan yang diperoleh pada depresi dan skor kesehatan mental. Hal ini telah menunjukkan bahwa terapi musik yang dilakukan secara kelompok efektif dalam mengurangi depresi dan meningkatkan kesehatan mental.

Selain itu Sutisna & Tadjri menyatakan bahwa konseling kelompok teknik disensititasi sistematis dengan perbantuan musik klasik Jawa dapat mereduksi permasalahan *communication apprehension*. Selain hasil penelitian, juga dilakukan review study terdahulu. Hasil review yang dilakukan terhadap beberapa penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa musik dan lirik sebuah lagu dapat digunakan sebagai alat yang dapat menunjang keberhasilan layanan konseling.

Penggunaan musik dan lirik sebuah lagu disebut sebagai ekspresi seni yang secara klinis membantu keberhasilan layanan konseling dan membutuhkan penelitian lebih lanjut untuk mengembangkan sebuah model konseling bantuan musik dan lirik lagu. Selanjutnya review yang dilaksanakan terhadap 5 penelitian terdahulu menyebutkan bahwa intervensi konseling dengan memanfaatkan musik dapat lebih efektif mereduksi depresi remaja daripada intervensi konseling konvensional.<sup>18</sup>

Terdapat tiga teknik penggunaan musik dalam konseling, yaitu *production*, *reproduction*, dan *reception*. Teknik yang pertama adalah *production*, yaitu konselor melaksanakan konseling dengan fokus pada ekspresi emosional dan penciptaan hubungan melalui improvisasi musik dimana konselor dan konseli menciptakan sesuatu baru dengan musik. Teknik yang kedua *reproduction*, yaitu konselor melihat melibatkan

---

<sup>18</sup>DeDiego,A,C,*The Use of Song Lyrics as an Expressive Arts Tool in Counseling*;A Literature Review, h.84

konseli untuk bernyanyi potongan lagu serta belajar keterampilan musik yang ini mungkin sangat kuat dalam mengeksplorasi ingatan konseli dan kepercayaan konseli. Teknik yang ketiga adalah *reception*, yaitu konselor melibatkan konseli mendengarkan rekaman lagu yang dapat digunakan untuk fokus pada kesadaran diri keadaan mental konseli saat ini serta untuk memfasilitasi relokasi. Cara yang menarik dan efektif dari intervensi konseling-konseling yang melibatkan mendengarkan musik disebut dengan *Mindfull musik listening*. Mendengarkan musik seperti membantu individu untuk bersantai dan mengarahkan perhatian mereka jauh dari stress kehidupan. Mendengarkan musik dapat membantu konseli mengubah suasana hari mereka dengan baik mengurangi kecemasan maereka dan meningkatkan kepercayaan mereka.

## C. Percaya Diri

### 1. Pengertian Percaya Diri

Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan. Peserta didik yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya.

Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat. Peserta didik yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negative, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri.<sup>19</sup>

Definisi percaya diri menurut beberapa ahli, yaitu :

- a. Supriyono menegaskan bahwa percaya diri adalah perasaan yang mendalam pada batin seseorang, bahwa ia mampu berbuat sesuatu yang bermanfaat untuk dirinya, keluarganya,

---

<sup>19</sup> Thantaway, Kamus Istilah Bimbingan dan Konseling (2005: 87)  
h.33

masyarakatnya, umatnya, dan agamanya, yang memotivasi untuk optimis, kreatif dan dinamis yang positif.

- b. Menurut wira negara percaya diri adalah yakin pada kemampuan-kemampuan sendiri, yakin pada tujuan hidupnya, dan percaya bahwa dengan akal budi yang akan mampu melaksanakan apa yang mereka inginkan. “orang yang percaya diri akan merasa cukup dengan mengetahui kemampuan dirinya dan berusaha meningkatkan kemampuan dan prestasinya tanpa menghiraukan apa kata orang.
- c. Sedangkan menurut Mastuti percaya diri adalah sikap positif seseorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan situasi yang dihadapinya.<sup>20</sup>

Berdasarkan pengertian percaya diri menurut ahli di atas, dapat di simpulkan bahwa percaya diri merupakan sikap keyakinan individu terhadap kemampuan sendiri untuk bertingkah laku sesuai yang di harapkan sebagai suatu perasaan yang yakin pada tindakannya, bertanggung jawab terhadap tindakannya, dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain

## **2. Bentuk-Bentuk Percaya Diri**

Pada prinsipnya semua orang adalah baik, semua berhak mendapatkan penghidupan yang layak penuh dengan kebahagiaan. Tentu semua harus di jalankan dengan bekerja keras dan menanamkan kepercayaan diri. Mungkin sebagian kita yang punya masalah seputar rendahnya kepercayaan diri atau merasa telah kehilangan kepercayaan diri, tentu akan sulit untuk melangkah dan mengambil keputusan.

Beberapa istilah yang terkait dengan persoalan “percaya diri” di antaranya sebagai berikut :

---

<sup>20</sup> *Ibid*, h 18

1. Self-Concept

Bagaimana individu menyimpulkan diri secara keseluruhan? Bagaimana individu melihat potret diri anda secara keseluruhan? dan Bagaimana individu mengonsepsikan diri secara keseluruhan?

2. Self-Esteem

Sejauh mana individu memiliki perasaan positif terhadap diri? Sejauh mana individu memiliki sesuatu yang bernilai atau berharga dari diri? Sejauh mana individu meyakini adanya sesuatu yang bernilai, bermartabat, atau berharga di dalam diri?

3. Self-Efficacy

Sejauh mana individu memiliki keyakinan atas kapasitas yang bisa menjalankan tugas atau menangani persoalan dengan hasil yang bagus (to succeed).

4. Self Confidence

Sejauh mana individu memiliki keyakinan terhadap penilaian atas kemampuan dan sejauh mana individu bisa merasakan adanya “kepantasan” untuk berhasil.

Jadi dari paparan di atas bisa kita simpulkan bahwa percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis seseorang, di mana individu dapat mengevaluasi keseluruhan dari dirinya untuk melakukan tindakan dalam mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.<sup>21</sup>

### **3. Karakteristik kepercayaan diri pada peserta didik**

Beberapa ciri atau karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri yang profesional di antaranya adalah sebagai berikut :

---

<sup>21</sup> Fanun Denieda, bentuk-bentuk percaya diri, (Jl. Imogiri Barat – Bantul – Yogyakarta), (November 2019) h.34

Menurut Saifullah dalam Dewi menyatakan ciri pribadi yang memiliki sikap percaya diri diantaranya adalah

- a. Tidak mudah mengalami rasa putus asa pribadi yang percaya diri akan selalu antusias dalam melakukan suatu tindakan memiliki tekad, tekun dan pantang menyerah.
- b. Bisa menghargai dan usaha sendiri
- c. Mengutamakan usaha sendiri tidak tergantung pada orang lain
- d. Berani menyampaikan pendapat. Berpendapat merupakan suatu hak yang dimiliki oleh setiap orang, tetapi tidak semua orang memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat, rasa takut dan khawatir untuk berbicara merupakan salah satu ciri-ciri sikap tidak percaya diri dengan kemampuannya.
- e. Tanggung jawab dengan tugas-tugasnya. Pribadi yang percaya diri akan selalu memiliki tanggung jawab pada dirinya sendiri yaitu selalu mengerjakan apa yang menjadi tugas dalam menjalankan suatu tindakan. Di kerjakan dengan tekun dan rajin.
- f. memiliki cita-cita untuk meraih prestasi; dan
- g. selalu bersosialisasi dan berinteraksi antar sesama.<sup>22</sup>

Adapun karakteristik individu yang kurang percaya diri, di antaranya adalah sebagai berikut.

- a. Berusaha menunjukkan sikap konformis, semata-mata demi mendapatkan pengakuan dan penerimaan kelompok

---

<sup>22</sup> Laila Maharani, Muhammad Mansur, *Efektivitas Konseling Puisi Sebagai Media Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta didik Kelas Vii Smpn 24 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016*. Jurnal Bimbingan dan Konseling. Hal 205

- b. Menyimpan rasa takut/kekhawatiran terhadap penolakan
- c. Sulit menerima realita diri (terlebih menerima kekurangan diri) dan memandang rendah kemampuan diri sendiri namun di lain pihak, memasang harapan yang tidak realistis terhadap diri sendiri
- d. Pesimis, mudah menilai segala sesuatu dari segi negative
- e. Takut gagal, sehingga menghindari segala resiko dan tidak berani memasang target untuk berhasil
- f. Cenderung menolak pujian yang di tunjukkan secara tulus
- g. Selalu menepatkan diri sebagai yang terakhir karena menilai dirinya tidak mampu
- h. Mudah menyerah pada nasib, sangat tergantung pada keadaan dan pengakuan/menerima serta bantuan orang lain.<sup>23</sup>

#### **4. Teknik-teknik Untuk Meningkatkan Percaya Diri**

- a. Mempersiapkan mental, materi untuk tampil percaya diri
- b. Memahami dan mengenal rasa gugup dan takut saat berbicara di depan orang banyak.
- c. Mencegah gangguan dan gejala fisik yang sering kita alami (misalnya: gemetar, sakit perut, berkeringat).
- d. Menghadapi, mengendalikan rasa gugup dan takut berbicara dan hal melihat lain dan menambah rasa semangat kita.
- e. Menghentikan dan mengendalikan kepanikan, sesaat sebelum itu terjadi dan mencari kebenaran lain.
- f. Memulai berbicara dan menyampaikan isi bicara yang meyakinkan dan motivasi.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Enung fatimah, *ibid* , h. 150

## 5. Aspek-aspek Percaya Diri

Menurut lauster mengemukakan bahwa orang yang memiliki rasa percaya diri yang positif adalah sebagai berikut:

a. Kenyakinan kemampuan diri

Keyakinan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya yang mampu secara sungguh-sungguh akan apa yang di lakukan nya. Sehingga dengan keyakinan yang dia miliki dapat menimbulkan kepercayaan diri apa adanya.

b. Optimis

Optimis adalah sikap positif yang di miliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya sehingga dengan mempunyai sikap yang optimis akan memberikan pikiran-pikiran yang positif pada dirinya.

c. Objektif

Orang yang memandang permasalahan atau sesuatu dengan kebenaran yang semestinya bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri. Seseorang yang memiliki sikap objektif akan berarti orang tersebut memiliki kejujuran yang memiliki sikap objektif akan berarti orang tersebut memiliki kejujuran dalam hidupnya. Jadi individu akan memiliki kejujuran dalam hidupnya. Jadi individu akan menilai sesuatu hal apapun melihat dengan apa mestinya.

d. Bertanggung jawab

Bertanggung jawab adalah kesediaan orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensi nya, jadi sikap ini memberikan dampak positif dari diri.

---

<sup>24</sup> lydia ersta k, sekilas tentang percaya diri pada remaja, *jurnal ilmiah widya wacana*, vol. 8 nomer 2 (mei 2012), h. 119-120

e. Rasional dan realistis

Rasional dan realistis adalah analisis terhadap suatu masalah, suatu hal, dan kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat di terima oleh akal dan dapat di terima oleh akal dan sesuatu dengan kenyataan. Dengan pemikiran yang rasional dan realistis dapat meningkatkan karakter, karakter positif yang dapat mengubah cara pandang seseorang menjadi positif.<sup>25</sup>

## 6. Tingkat Kepercayaan Diri

Tingkat kepercayaan diri dibagi menjadi tiga tingkat yaitu : Tinggi, Sedang, dan rendah. Tingkat kepercayaan diri dapat di lihat dalam kegiatan sehari-hari Peserta didik di sekolah. Kegiatan tersebut antara lain kegiatan belajar mengajar, kegiatan berinteraksi dengan guru maupun teman, kegiatan individu Peserta didik dan kegiatan lainnya seorang peserta didik yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan memberikan dampak yang positif bagi dirinya di masa sekarang maupun di masa yang akan mendatang.<sup>26</sup>

## 7. Sebab-Sebab rendahnya percaya diri

Percaya diri yang kurang yaitu akibat dari kejadian buruk di masa kanak-kanak yang membuat seseorang menjadi acuh tak acuh ataupun akibat ekonomi yang kurang berkecukupan, ada beberapa faktor penyebab rendahnya percaya diri yaitu sering terabaikan, kritikan yang berlebihan, pengaruh dari orang tua dan keluarga,

---

<sup>25</sup> Hakim Thusan, *Op Cit*, h. 5

<sup>26</sup> Imro'atum, keefektifitas layanan konseling kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri Peserta didik menengah pertama, *jurnal kajian bimbingan dan konseling*. issn 2548-4311. tersedia di : [um.ac.id/index.php/jkbk/article/view/65](http://um.ac.id/index.php/jkbk/article/view/65).



penampilan fisik, pengalaman negative, pengalaman mendapatkan perilaku kekerasan di masa anak-anak.<sup>27</sup>

### **8. Ciri-ciri Rendahnya Percaya Diri**

Kurangnya percaya diri, membuat seseorang mengabaikan hidupnya dan bersikap negatif.

Ciri-ciri rendahnya percaya diri dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Kurang bisa untuk bersosialisasi dan tidak yakin pada diri sendiri, sehingga mengabaikan kehidupan sosialnya.
- b. Seringkali tampak murung dan depresi.
- c. Mereka suka berfikir negatif dan gagal untuk mengenali potensi yang dimilikinya.
- d. Takut dikritik dan merespon pujian dengan negative.
- e. Hidup dalam keadaan pesimis.

### **9. Manfaat Percaya Diri**

Percaya diri dapat menumbuhkan semangat yang berguna untuk kehidupan, dapat diuraikan yaitu : 1) Berfikir Positif, 2) Mandiri, 3) Berprestasi, 4) Optimis, 5) kreatif, 6) Mudah bergaul.

### **10. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Percaya diri**

Para ahli berkeyakinan bahwa kepercayaan diri diperoleh melalui proses yang berlangsung sejak dini. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan rasa percaya diri, yaitu :

- a. Aspek psikologis yang meliputi pengendalian diri, suasana hati yang dihayati, citra fisik, citra

---

<sup>27</sup> Hadi pranoto, upaya meningkatkan percaya diri Peserta didik melalui layanan bimbingan kelompok di sma negeri 1 sungkai utara lampung utara, *jurnal lentera pendidikan lppm um metro* vol. 1. no. 1, juni 2016 issn: 2527-8436.

sosial (penilaian dan penerimaan lingkungan), self-image (pandangan terhadap diri sendiri);

- b. Aspek teknis yang meliputi keterampilan mengarahkan pikiran, keterampilan melakukan sesuatu sesuai dengan cara yang benar, dan keterampilan berpikir kreatif.<sup>28</sup>

Faktor-faktor pembentuk rasa percaya diri terdiri atas aspek psikologis dan aspek keterampilan teknis. Aspek psikologis erat dengan suara hati. Suara hati merupakan parameter yang memberi dorongan dari dalam diri seorang untuk memproses pembentukan percaya diri. Jika proses penilaian kemampuan diri menghasilkan nilai yang tinggi, maka dorongan dan pengendalian pembentukan percaya diri menjadi kuat. Sebaliknya, jika penilaian percaya diri negatif, maka percaya diri yang dibentuk menjadi lemah.

Orang yang kurang percaya diri akan mengalami kesulitan untuk memulai berbuat sesuatu karena disebabkan tidak tahu untuk melakukan serangkaian proses kegiatan yang dilakukan. Orang tersebut belum mampu menyusun tahapan-tahapan untuk melakukan suatu kegiatan hingga kegiatan dapat diwujudkan dan terselesaikan. Di sinilah pentingnya aspek keterampilan teknis, yaitu kemampuan menyusun kerangka berfikir dan keterampilan berbuat secara fokus, terarah dan terukur langkah demi langkah untuk melakukan proses kegiatan atau perbuatan.

---

<sup>28</sup> Prayitno dan Erman Amti, 2009. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. Padang: Universitas Negeri Padang. Hal 66-73

## **11. Gejala-gejala Tidak Percaya Diri Pada Remaja**

Di kalangan remaja, terutama mereka yang berusia sekolah antara SMP dan SMA/SMK, terdapat berbagai macam tingkah laku yang merupakan pencerminan adanya gejala tidak percaya diri. Gejala tingkah laku tidak percaya diri yang ada di lingkungan sekolah antara lain :

- a. Takut menghadapi ulangan
- b. Minder
- c. Tidak berani bertanya dan menyatakan pendapat
- d. Grogi saat tampil di depan kelas

Pendapat di atas mengatakan bahwa gejala tingkah laku yang mencirikan peserta didik kurang percaya diri seperti mudah cemas dalam menghadapi berbagai situasi, malu, tidak berani bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan, sering mencontek pada saat ulangan, tidak yakin akan kemampuan yang dimilikinya dan selalu berpikiran negative terhadap dirinya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian Penerapan Konseling Kelompok Melalui Permainan Musik Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta didik di SMK Miftahul Ulum Bandar Lampung. dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil penelitian Untuk pengujian dalam kegiatan penelitian ini, penulis menggunakan hasil wawancara serta observasi disekolah yang merupakan salah satu dari analisis penelitian. Pengujian dua berpasangan prinsipnya menguji apakah dua sampel berpasangan satu dengan yang lainnya berasal dari populasi yang sama. Dalam penelitian ini menguji sampel diberikan Perlakuan berupa Bimbingan Belajar. Sebelum diberikan Bimbingan kelompok sampel tersebut diberikan pembelajaran yang diberikan oleh Guru Bimbingan Konseling untuk melaksanakan layanan Bimbingan Kelompok mengenai kepercayaan diri dilakukannya disekolah untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri peserta didik sebelum dan sesudah diberikannya treatment atau satau pembelajaran disekolah.
2. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling kelompok meningkatkan kepercayaan Diri melalui permainan musik terhadap peserta didik disekolah sehingga pembelajran disekolah meningkat. Wawancara yang digunakan melalui wawancara guru Bimbingan dan Konseling disekolah menambah membantu penelitian ini untuk menambah informasi mengenai kepercayaan diri sehingga penulis mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok disekolah untuk meningkatkan kepercayaan diri

#### **B. Rekomendasi**

Berdasarkan dari hasil pengamatan selama penelitian dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan kepercayaan diri peserta didik setelah diberikannya layanan bimbingan Bimbingan kelompok menggunakan metode permainan musik pada saat

pembelajaran daring disekolah. Penulis memberikan beberapa saran yang digunakan sebagai pertimbangan yaitu:

1. Bagi peserta didik, peserta didik diharapkan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, dapat menambah pengetahuan mengenai Kepercayaan diri dan bukan sekedar memahami saja. Akan tetapi, mampu mempraktikan dan menerapkan. Terutama terkait penelitian yang telah penulis lakukan yaitu menerapkan kegiatan Bimbingan kelompok untuk meningkatkan Kepercayaan diri peserta didik.
2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling (BK), agar dapat memberikan program kegiatan Bimbingan kelompok dan diharapkan dapat dilaksanakan sesuai dengan permasalahan yang dialami oleh peserta didik dalam lingkungan sekolahnya.
3. Bagi sekolah, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu program sekolah dalam meningkatkan Kepercayaan diri belajar peserta didik, dan diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi sekolah untuk dapat memberikan sarana dan prasarana yang belum di peroleh untuk peserta didik.
4. Bagi penulis, penelitian ini menjadikan pengalaman dalam menangani masalah dengan bimbingan kelompok untuk meningkatkan Kepercayaan diri peserta didik, dan sangat besar harapan dari penulis skripsi ini dapat bermanfaat untuk banyak orang. Karena keterbatasan pengetahuan dan referensi, penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.
5. Untuk peneliti selanjutnya, yang akan melaksanakan penelitian berikutnya mengenai upaya guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan Kepercayaan diri peserta didik sebaiknya dilakukan untuk meneliti dengan tujuan lain, tetapi masih menggunakan layanan Bimbingan kelompok namun dengan masalah yang berbeda.
6. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat terhadap dunia pendidikan, terutama pendidikan di Fakultas dan Keguruan, Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam khususnya di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aristiani Rina, Meningkatkan Percaya Diri Peserta didik Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audivisual, *Jurnal Konseling Gusjigang* Vol. 2 No. 2 (Juli-Desember 2016).
- Chlid Nabuko, Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013).
- DeDiego,A,C,*The Use of Song Lyrics as on Expressive Arts Tool in Counseling*;A Literature Review, h.84
- Diahnunuk,*pengaruh musik terhadap tingkat emosi*,2016.
- Eko Putra Widoyo, *penelitian hasil pembelajaran di sekolah*,(Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2014) h, 144.
- Endang Rahayuningdyah, *upaya meningkatkan kepercayaan diri melalui layanan konselingkelompok pada Peserta didik kelas VIII D di Smp Negeri 3 Ngrambe*, *Jurnal Bimbingan konseling*. Vol 1 No 2. September 2016.
- Enung fatimah, *ibid* , h. 150
- Ersta Lydia, Sekilas Tentang Rasa Percaya Diri Pada Remaja,, *jurnal ilmiah widya wacana*. Vol 8 nomer. 2 mei 2012.tersedia di <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/widyawacana/article/view/734/609>
- Fanun Denieda, bentuk-bentuk percaya diri, (Jl. Imogiri Barat – Bantul – Yogyakarta), (November 2019) h.34
- Feisit,J,&Feisit,G,J, *Theories of personality*, (New York:McGraw Hill Companies,Inc,2006).
- Gladding,S.T, *The creative arts in counseling*, (Alexandria: American Counseling Association),2016, hal. 395
- Hadi pranoto, upaya meningkatkan percaya diri Peserta didik melalui layanan bimbingan kelompok di sma negeri 1 sungkai utara

ampung utara, *jurnal lentera pendidikan lppm um metro* vol. 1. no. 1, juni 2016 issn: 2527-8436.

Hakim Thusan, *Op Cit*, h. 5

Imro'atum, ke efektifitas layanan konseling kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri Peserta didik menengah pertama, *jurnal kajian bimbingan dan konseling*. issn 2548-4311. tersedia di : [um.ac.id/index.php/jkbbk/article/view/65](http://um.ac.id/index.php/jkbbk/article/view/65).

lydia ersta k, sekilas tentang percaya diri pada remaja, *jurnal ilmiah widya wacana*, vol. 8 nomer 2 (mei 2012), h. 119-120

Kamtini, *bermain melalui gerakan dan lagu di taman kanak-kanak*, (Jakarta:Depdiknas,2005),(online). Tersedia di :[sinta2.Restekdikti.go.id](http://sinta2.Restekdikti.go.id).

Kamus besar Bahasa Indonesia (online) tersedia di <http://kbbi.web.id/musik.html>.(21 Maret 2019).

Kementrian Agama RI Mushaf At-Tammam Edisi Terjemahan Transliterasi, (Solo : CV: Dr Supomo, No. 23), h. 464

Maharani Laila, Ningsih Tika, *layanan konseling kelompok teknik assertive training dalam menangani konsep diri negatif pada peserta didik*. *Jurnal Bimbingan Konseling* . p-ISSN 2089-9955, e-ISSN 2355-8539.

Laila Maharani, Muhammad Mansur, *Efektivitas Konseling Puisi Sebagai Media Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta didik Kelas Vii Smpn 24 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Hal 205

Laila Maharani, Tika Ningsih, *layanan konseling kelompok teknik assertive training dalam menangani konsep diri negatif pada peserta didik*. *Jurnal Bimbingan Konseling* . H. 9

Muslihin, Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap meningkatkan rasa percaya diri Peserta didik, *Jurnal Ilmu*

*pendidikan bimbingan dan konseling*. Vol. 2 No 1, Oktober 2014.

Narsina Nur Fahmi, Layanan konseling kelompok dalam meningkatkan rasa percaya diri Peserta didik smk negeri 1 depok sleman, *jurnal hisbah*, vol. 13, no. 1 desember 2016. h 72-74.

Nooryan Bahari, *Kritik seni wacana, apresiasi dan kreasi*, (Yogyakarta, pustaka pelajar, 2017), h. 54

Prayitno dan Erman Amti, 2009. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelonpok*. Padang: Universitas Negeri Padang.

Prayitno. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. (Jakarta: Rineka Cipta 2004). H.1

Rahayuningdyah Endang, upaya meningkatkan kepercayaan diri melalui layanan konseling kelompok pada Peserta didik kelas VIII D di Smp Negeri 3 Ngrambe, *Jurnal Bimbingan konseling*. Vol 1 No 2. Seftember 2016. ISSN: 2503-2542.

Rifda El fiah, Ice angralisa, Efektivitas layanan konseling kelompok dengan pendekatan realita untuk mengatasi kesulitan komunikasi interpersonal peserta didik kelas x man krui lampung barat t.p 2015/2016. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol 3, No 1 (2016). p-ISSN 2089-9955, e-ISSN 2355-8539,

Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r & d*, ( bandung : alfabeta), 2015.



# LAMPIRAN

## LAMPIRAN



( Dokuemnatsi Pra Penelitian)



(Foto Bersama Peserta Didik)



(Foto Bersama Peserta Didik)



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131  
Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: [www.radenintan.ac.id](http://www.radenintan.ac.id)

SURAT KETERANGAN

Nomor: B - 6912/ Un.16 / P1 /KT/I/ 2023

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I  
NIP : 197308291998031003  
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung  
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**PENERAPAN KONSELING KELOMPOK MELALUI PERMAINAN MUSIK UNTUK  
MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI PESERTA DIDIK DI SMK MIFTAHUL ULUM  
BANDAR LAMPUNG**

karya		
NAMA	NPM	FAK/PRODI
Muhamad Dery	1611080280	FTK/BKPI
Widyastomo		

Bebas plagiasi sesuai dengan tingkat kemiripan sebesar 20%. Dan dinyatakan lulus dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Bandar Lampung, 19 Januari 2023  
Kepala Pusat Perpustakaan



**Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I**  
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

PENERAPAN KONSELING  
KELOMPOK MELALUI  
PERMAINAN MUSIK UNTUK  
MENINGKATKAN KEPERCAYAAN  
DIRI PESERTA DIDIK DI SMK  
MIFTAHUL ULUM BANDAR  
LAMPUNG

*by* Muhamad Dery Widyastomo

---

**Submission date:** 19-Jan-2023 11:54AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1995203102

**File name:** MUHAMAD\_DERY\_WIDYASTOMO\_1.docx (184.2K)

**Word count:** 9589

**Character count:** 63418

# PENERAPAN KONSELING KELOMPOK MELALUI PERMAINAN MUSIK UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI PESERTA DIDIK DI SMK MIFTAHUL ULUM BANDAR LAMPUNG

## ORIGINALITY REPORT

20%	18%	13%	16%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	2%
2	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	2%
3	Subhan. "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 58 Tambana Tahun Ajaran 2019/2020", JURNAL PENDIDIKAN IPS, 2021 Publication	1%
4	Submitted to Universitas Negeri Manado Student Paper	1%
5	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	1%
6	Submitted to Universitas Negeri Padang Student Paper	1%
7	Zanelia Nafendani, Liza Husnita, Jaenam Jaenam. "PERSEPSI GURU TENTANG	1%

PENYEDERHANAAN KURIKULUM 2013 MASA PANDEMI COVID-19 DALAM MATA PELAJARAN SEJARAH TAHUN AJARAN 2020/2021 DI SMAN 1 SUNGAI RUMBAI DAN SMAN 2 SUNGAI RUMBAI", *Journal on Teacher Education*, 2021  
Publication

---

8 Submitted to Universitas Pamulang 1%  
Student Paper

---

9 Adimas Ahmad Siswadi, Fahmi Ulumudin. "EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA", FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan), 2018 1%  
Publication

---

10 Submitted to IAIN Pontianak 1%  
Student Paper

---

11 Rifni Anjani, Damris M, Kamid Kamid. "Proses Berpikir Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel yang Ditinjau dari Tipe Kepribadian Keirsesey", *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2021 1%  
Publication

---

12 Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia 1%  
Student Paper

---

13 Submitted to Universitas PGRI Palembang  
Student Paper

<1%

- 
- 14 Heriyanti Rita. "Pembelajaran Berkarakteristik Inovatif Abad 21 pada Materi Percaya Diri dengan Model Problem Based-Learning di SMK Negeri 1 Adiwerna", Cakrawala: Jurnal Pendidikan, 2022
- Publication

<1%

- 
- 15 Rizky Meiputra Nugraha, Fahdilla Noor Azizah. "UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENCIPTAKAN KESADARAN DIRI PESERTA DIDIK MENGIKUTI LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL", FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan), 2019
- Publication

<1%

- 
- 16 Atika Rahmadani Rahmadani, Nefi Darmayanti Darmayanti, Ashriyah Burdin, Azizah Harahap, Indah Yani. "Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja Desa Bagan Kuala dengan Bimbingan Kelompok", As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga, 2022
- Publication

<1%

- 
- 17 Fitrie Megianti, Heris Hendriana, Wiwin Yuliani. "LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK PSIKODRAMA UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS XI SMKN 6 GARUT", FOKUS (Kajian



## Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan), 2022

Publication

- 
- |    |   |      |
|----|---|------|
| 18 | Submitted to Morgan Park High School<br>Student Paper | <1 % |
|----|---|------|
- 
- |    |  |      |
|----|--|------|
| 19 | Fitriyani Fitriyani, Budi Adjar Pranoto, Rizki Umi Nurbaeti. "Pengaruh Motivasi Belajar dan Percaya Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V", Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL, 2020<br>Publication | <1 % |
|----|--|------|
- 
- |    |   |      |
|----|---|------|
| 20 | Submitted to Surabaya University<br>Student Paper | <1 % |
|----|---|------|
- 
- |    |   |      |
|----|---|------|
| 21 | Indra Syah Putra, Uly Rachmaini Sitanggang. "Pengaruh Kegiatan Kerohanian Islam (Rohis) terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas IX MTs. Swasta Al-Ikhlash Pangkalan Susu ", As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga, 2020<br>Publication | <1 % |
|----|---|------|
- 
- |    |   |      |
|----|---|------|
| 22 | Submitted to Politeknik Negeri Bandung<br>Student Paper | <1 % |
|----|---|------|
- 
- |    |   |      |
|----|---|------|
| 23 | Submitted to Sogang University<br>Student Paper | <1 % |
|----|---|------|
- 
- |    |   |      |
|----|---|------|
| 24 | Submitted to Universitas Maritim Raja Ali Haji<br>Student Paper | <1 % |
|----|---|------|
-

25 Jumanto Jumanto, Ema Butsi Prihatsari. <math><1\%</math>  
"PENGARUH METODE TUTOR SEBAYA  
BERBASIS VIDEO YOUTUBE TERHADAP SIKAP  
KEMANDIRIAN BELAJAR MAHASISWA PGSD  
UNISRI", Profesi Pendidikan Dasar, 2018  
Publication

---

26 Submitted to Institut Agama Islam Negeri <math><1\%</math>  
Manado  
Student Paper

---

27 Sri Murniasih. "BIMBINGAN TEMAN SEBAYA <math><1\%</math>  
DALAM LAYANAN BIMBINGAN KONSELING  
UNTUK MEMOTIVASI PEMBELAJARAN JARAK  
JAUH SISWA BERBASIS WHATSAPP GRUP", G-  
Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2021  
Publication

---

28 Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya <math><1\%</math>  
Student Paper

---

29 Agus Suryana, Agus Sugianto, Ayu Bahari. <math><1\%</math>  
"Pengaruh Metode Pembelajaran Student  
Teams Achivement Divisions (STAD) terhadap  
Hasil Belajar Matematika Siswa Madrasah  
Ibtidaiyah", Jurnal Dirosah Islamiyah, 2021  
Publication

---

30 Yuhasnil Yuhasnil, Yandi Agusmardi. "Peranan <math><1\%</math>  
Guru dalam Meningkatkan Disiplin Belajar  
Siswa Studi Kasus pada Siswa yang

Bermasalah", IJOCE: Indonesia Journal of Civic Education, 2021

Publication

---

31 Mudaim Mudaim, Eis Fitria Lestari. <1%  
"Kerjasama Antara Guru Bimbingan dan  
Konseling dengan Wali Kelas dalam Mengatasi  
Perilaku Bullying", Counseling Milenial (CM),  
2021  
Publication

---

32 Submitted to Sultan Agung Islamic University <1%  
Student Paper

---

33 Submitted to Universitas Negeri Semarang <1%  
Student Paper

---

34 Kaslani. "Penerapan Bimbingan Kelompok  
dengan Motode Permainan Kerjasama untuk  
Meningkatkan Penyesuaian Peserta Didik  
Kelas XI TP 1 di SMK Negeri 1 Adiwerna",  
JCOSE Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2021  
Publication

---

35 Submitted to Universitas Negeri Malang <1%  
Student Paper

---

36 Ahmad Izzuddin. "Efektivitas Bimbingan  
Belajar terhadap Kesulitan Belajar Siswa Kelas  
XII MA Muallimin NW Gunung Rajak Tahun  
Pelajaran 2018/2019", MANAZHIM, 2019  
Publication

---

Submitted to UIN Walisongo

37	Student Paper	<1 %
38	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	<1 %
39	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %
40	Submitted to Kolej Universiti Islam Sultan Azlan Shah Student Paper	<1 %
41	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
42	Submitted to Universitas PGRI Madiun Student Paper	<1 %
43	Submitted to Kookmin University Student Paper	<1 %
44	Nujwari Palupi, Yari Dwikurnaningsih, Tritjahjo Danny Soesilo. "EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN PERCAYA DIRI SISWA KELAS VIII SMP STELLA MATUTINA SALATIGA TAHUN AJARAN 2018/2019", Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan, 2019 Publication	<1 %

---

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On